

**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank DKI Menggunakan  
*Risk Based Bank Rating Ratio***

**Aulia Yunicha Harly, Lizabeth Sari Dewi, Hasan Basri, Ratih Rosita**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

Email : auliyunichaharly@mail.com

**Abstract.** *As one of the intermediation institutions and also a source of regional income, regional development banks (BPD) are currently faced with increasingly fierce competition. This study is titled assessment of the health level of bank DKI using RBBR ratio (Risk Based Bank Rating) with the main focus in this study is to know and analyze the health level of regional development banks by using rbbbr ratio as an assessment tool. The research method used is quantitative analysis that uses secondary data sourced from the bank's annual report in the period 2016 to 2020. The results of the study showed that the health level of DKI bank based on the overall RBBR Ratio showed good health performance in this study period. In 2016 the health assessment was good, in 2017 in 2018 in 2019 and in 2020.*

**Keywords:** *Regional Development Bank, RBBR Ratio, Health and Financial Performance*

**Pendahuluan**

Bank Pembangunan daerah (BPD) memiliki peranan yang strategis dalam sebuah perekonomian pada suatu propinsi. Menurut Osi dkk (2020) bank pembangunan daerah selain sebagai bank yang menjalankan fungsi intermediasi juga sebagai sumber pendapatan daerah dalam membiayai APBD propinsi dan kabupaten/kota. Sehingga dalam menjalankan fungsi yang sangat sentral tersebut, sebuah bank berbentuk BPD juga akan dihadapkan dengan persaingan antar lembaga keuangan itu sendiri, baik berbentuk bank dan juga bukan bank. Di sisi lain, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga memberikan penilaian terhadap kinerja bank tersebut dengan tolok ukurnya yaitu tingkat kesehatan yang dilihat dari berbagai indikator rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan Chaniago, H & Widyantoro (2017) mengatakan bahwa otoritas jasa keuangan (OJK) selain menjaga dan mengawasi risiko bisnis, GCG, Kinerja rentabilitas dan kinerja Permodalan sebagai komponen tingkat kesehatan BPD di Indonesia. dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan sangat berperan penting dalam penentuan tingkat kesehatan BPD di Indonesia.

Metode RBBR (*Risk Based Banking Rating*) merupakan suatu upaya dari bank sentral untuk melakukan pengawasan terhadap kesehatan dari bank yang ada di Indonesia. kesehatan bank sendiri dianggap sebagai cerminan dari suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu dalam memenuhi semua kewajiban yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang tingkat kesehatan bank yang diukur melalui metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Beberapa penelitian mengenai tingkat kesehatan bank yang dikemukakan Putri (2017) bahwa kinerja rasio RBBR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank central Asia. Artinya bahwa ketika tingkat kesehatan bank dalam kondisi baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut. Tingkat kesehatan suatu bank dapat tercermin dari rasio-rasio kinerja keuangannya. Penilaian terhadap kinerja keuangan dari suatu bank yaitu dalam bidang permodalan, operasional, likuiditas dan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu (Warta, 2020).

**Tabel 1**  
**Laba bank DKI Periode 2016 s/d 2020**

Tahun	Laba	Perkembangan
2016	Rp645.000.000.000	
2017	Rp712.000.000.000	10,39
2018	Rp800.000.000.000	12,36
2019	Rp817.000.000.000	2,13
2020	Rp581.000.000.000	-28,89

Sumber: Laporan Tahunan bank DKI (diolah)

Data perkembangan laba diatas menunjukkan bahwa laba bank DKI setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai dengan 2018 memiliki trend positif dengan meningkat setiap tahunnya. akan tetapi pada tahun 2019 peningkatan terhadap laba bank DKI menurun sebesar 10% dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan yang dalam baik terhadap laba maupun terhadap perkembangan labanya. Bertolak dari tabel perkembangan laba bank DKI tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi kesehatan bank DKI dengan metode RBBR sebagai alat analisis tingkat kesehatannya.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial dengan tujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sedangkan analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang melakukan perhitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah (Daniel, 2020). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan data melalui perhitungan angka-angka. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan Bank DKI periode 2016 sampai dengan 2020 yang dipublikasikan pada website resmi perusahaan dan juga studi literatur.

## Hasil

Indrianasari & Ifa (2019) menyatakan bahwa *risk profile* menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank yang sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Peraturan Bank Indonesia menjelaskan bahwa risiko-risiko yang diperhitungkan dalam upaya menilai tingkat kesehatan dari bank yaitu menggunakan metode RBBR (*risk Based bank Rating*).

**Tabel 2**  
**Tabulasi Rasio RBBR bank DKI Periode 2016 s/d 2020**

Rasio	Tahun					Rata-rata	Predikat
	2016	2017	2018	2019	2020		
NPL	2,75	2,31	1,58	1,75	0,42	1,762	Sangat Sehat
LDR	87,41	70,77	93,04	100,33	72,90	84,89	Sehat
ROA	2,19	2,04	2,24	2,31	1,56	2,068	Sangat Sehat
ROE	11,07	10,13	10,02	10,68	6,84	9,748	Sehat
NIM	7,27	5,31	5,57	5,44	5,26	5,77	Sangat Sehat
CAR	29,79	29,88	24,23	25,78	28,05	27,546	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Tahunan (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa gambaran kinerja rasio –rasio keuangan yang digunakan dalam analisis RBBR pada Bank DKI periode 2016 sampai dengan 2020 memberikan nilai yang berfluktuatif. Nilai rata-rata NPL selama 5 tahun menunjukkan nilai sebesar 1,762 dengan predikat sangat sehat. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa bank DKI berhasil menjaga terjadinya kredit bermasalah, sehingga prinsip kehati-hatian dijalankan dengan baik oleh manajemen (Al Baihaqy, 2017) Sedangkan untuk kinerja LDR dan ROE dari perhitungan rata-rata diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerjanya berada pada posisi sehat dengan besaran nilai sebesar 84,89 untuk LDR dan 9,748 untuk ROE. Penilaian sehat merupakan kondisi dimana bank dapat memenuhi semua kewajibannya sehingga dapat dikatakan bahwa predikat sehat merupakan tanda kehati-hatian yang harus diperhatikan bagi pihak bank. Selanjutnya Kinerja keuangan lainnya yaitu ROA NIM dan CAR berada pada predikat sangat sehat.

## Simpulan

Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menitik beratkan aspek kesehatan bank yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko, bertolak pada hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank pembangunan daerah DKI periode 2016 sampai dengan 2020 dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) menunjukkan predikat rata-rata sangat sehat hanya kinerja ROE dan LDR yang masuk dalam kategori sehat. Ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

## Daftar Pustaka

- Al Baihaqy, M. H. (2017). Tingkat Kesehatan Bank Dan Laba Pada Bank Umum Syariah. *Akuntabilitas*, 10(1), 79-92.
- Chaniago, H., & Widiantoro, H. (2017). RBBR Model: A prediction model of bank health level based on risk for Regional Development Banks (BPD) in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 47-60.
- Daniel, P. (2020). Pengaruh Upah Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(2), 96-102.
- Indrianasari, N. T., & Ifa, K. (2019). Risk Based Bank Rating Dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Perbankan. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(2), 114-123
- Osi, I., Prayitno, S., Wiarta, I., & Kurniasih, E. T. (2020). Analisis Rasio Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Jambi Periode 2017 S/D 2019). *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 285-288.
- Putri, H. T. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rbbr Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus Pt. Bank Central Asia (Bca), Tbk). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(1), 28-34.

Wiarta, I. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasioal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Journal Development*, 8(1), 90-95.